

SOLIDARITAS SOSIAL
ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR HONDA CLASSIC MAGELANG (HCM)
“CUB SERIES”



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh

FEBRIAN DICKY SETYAWAN

NIM: 09720026

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrian Dicky Setyawan

NIM : 09720026

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak terdapat plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Skripsi saya ini adalah asli dari hasil karya penelitian saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh penguji.

Magelang, 31 Juli 2016

Yang menyatakan



Febrian Dicky Setyawan

NIM: 09720026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Soisial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

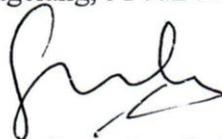
Nama : Febrian Dicky Setyawan
NIM : 09720026
Program Studi : Sosiologi
Judul : Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor
Honda *Classic* Magelang (HCM) "*Cub Series*"

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Magelang, 31 Juli 2016



Dr. Sulistyarningsih, M.Si

NIP: 19761224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-260/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR HONDA CLASSIC
MAGELANG (HCM) [CUB SERIES]

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBRIAN DICKY SETYAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 09720026
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A.
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Dr. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.
NIP. 19711207 200901 1 003

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Ada Sesuatu

"Yang Tidak Bisa Dilakukan Di Dunia Ini"

Namun Tidak Ada

"Sesuatu Yang Tidak Mungkin Untuk Diwujudkan"



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi sebagai lentara bagi hati manusia, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” ini dilakukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Sosial pada program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan, saran, dan bimbingan dari awal hingga akhir sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan dengan sabar membimbing perkuliahan sampai akhir.
4. Semua jajarannya TU Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama TU sosiologi yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

5. Ayah dan Ibu yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, jasa maupun materi yang tidak terhitung demi kesuksesan anaknya. *You're all is the reason why I did not give up.*
6. Semua teman-teman sosiologi yang pernah bersama-sama berjuang menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Life is hard, man. Don't ever lose.*
7. Ketua komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) "*Cub Series*" yang telah mengizinkan peneliti untuk menjadikan objek penelitian.
8. Semua anggota komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) "*Cub Series*" atas kerjasama sebagai informan dan atas waktu-waktu kebersamaan yang kita jalani bersama. *You all are amazing.*

Penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi ini yang tak luput dari kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT menilai ibadah yang penulis kerjakan dan senantiasa membimbing kita ke jalan yang diridhoi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin

Magelang, 1 Mei 2016

Penyusun



Febrian Dicky Setyawan

NIM: 09720026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	13
1. Solidaritas Mekanis	18
2. Solidaritas Organik.....	19
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Subjek Penelitian	21

3. Lokasi Penelitian	22
4. Metode Pengumpulan Data	22
5. Analisis Data	24
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II	
A. Gambaran Umum Lokasi.....	27
1. Karakteristik Penduduk	28
2. Pendidikan	29
3. Potensi Wisata	30
4. Transportasi	31
B. Sejarah dan Profil Honda <i>Classic</i> Magelang (HCM) “ <i>Cub Series</i> ”	31
1. Sejarah Honda <i>Classic</i> Magelang (HCM) “ <i>Cub Series</i> ”	31
2. Profil Honda <i>Classic</i> Magelang (HCM) “ <i>Cub Series</i> ”	38
C. Profil dan Deskripsi Informan	41
1. Profil Informan	41
2. Deskripsi Informan	41
BAB III	
A. Pengertian Komunitas.....	46
B. Solidaritas	55
1. Pengertian Solidaritas	55
2. Manfaat Solidaritas.....	55
3. Prinsip Dalam Menjaga Solidaritas	56
4. Faktor Pengaruh Solidaritas	57
5. Bentuk Solidaritas	58
C. Solidaritas Internal.....	61

D. Solidarita Eksternal.....	64
BAB IV	
A. Solidaritas Komunitas Honda <i>Classic</i> Magelang (HCM) “ <i>Cub Series</i> ”	70
B. Honda <i>Classic</i> Magelang (HCM) “ <i>Cub Series</i> ”: Solidaritas Emile Durkheim	76
BAB V	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81
1. Bagi Komunitas Honda <i>Classic</i> Magelang “ <i>Cub Series</i> ”.....	81
2. Untuk Peneliti Selanjutnya	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komunitas Honda <i>Classic</i>	32
Gambar 2 Komunitas Honda <i>Classic</i> Magelang.....	33
Gambar 3 Contoh Model Street Cub.....	35
Gambar 4 Logo Honda <i>Classic</i> Magelang (HCM) “ <i>Cub Series</i> ”	38
Gambar 5 Logo Honda <i>Classic</i> Magelang (HCM)	39
Gambar 6 Bakti sosial Komunitas HCM “ <i>Cub Series</i> ”	40



ABSTRAK

Dunia otomotif di Indonesia semakin berkembang dan bertambah maju. Dapat terlihat dari banyaknya komunitas dalam bidang otomotif, terutama komunitas motor. Komunitas motor semakin banyak bermunculan dan berkembang di kota-kota besar sampai pelosok daerah. Di Magelang terdapat banyak komunitas motor, salah satunya adalah komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”. Komunitas ini terdiri dari pemilik motor honda klasik yang ada di daerah Magelang. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pola solidaritas yang dimiliki oleh komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”. Solidaritas dalam komunitas ini meliputi solidaritas internal dan solidaritas eksternal. Solidaritas internal mencakup hubungan sosial yang terjadi sesama anggota komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”. Solidaritas eksternal mencakup hubungan sosial antara anggota Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” dengan komunitas honda klasik lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi sesuai dengan fakta apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari perkataan, tingkah laku, sumber tertulis, dan foto. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara didasarkan pada teknik sampling yang dilakukan dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling representatif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim yang membagi solidaritas menjadi dua, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola solidaritas dalam komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” termasuk dalam kategori solidaritas mekanis dan organik. Sebab dalam komunitas tersebut pola solidaritas dapat berubah sesuai dengan kondisi yang berjalan pada waktu itu. Pada saat kegiatan berjalan sesuai dengan kebiasaan maka solidaritas bersifat mekanis. Solidaritas organik muncul ketika kegiatan khusus dilakukan dan pembagian kerja berfungsi secara mutlak. Solidaritas internal dalam komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” terwujud melalui rasa persaudaraan yang kuat, saling membantu, dan rasa senasib sepenanggungan. Solidaritas eksternal komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” dengan komunitas honda klasik lain diwujudkan dengan model kerjasama baik sebagai anggota komunitas maupun sebagai individu pecinta honda klasik.

Keyword: Solidaritas, Komunitas Motor, Honda Klasik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok sosial (*social group*) merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong¹. Suatu kelompok sosial merupakan kesatuan hidup manusia yang tetap dan teratur. Hubungan antar anggotanya berlangsung secara akrab, kekeluargaan, saling mengenal (*face to face*), saling menolong.

Kelompok sosial yang kini disebut dengan komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial². Komunitas terbentuk oleh berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses. Berbagai pengalaman menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar tentang menjadi anggota sebuah komunitas.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2006, hlm. 104.

² Mahmudi Siwi, "Konsep Komunitas dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi" diakses dari <http://skpm.ipb.ac.id/konsep-komunitas-dan-masyarakat-dalam-perspektif-sosiologi/> pada tanggal 13 April 2016 pukul 22.19.

Jika kota-kota di Indonesia terlebih kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, dan lainnya diamati, maka banyak ditemukan berbagai macam komunitas seperti *fansclub*³ dari sebuah band, komunitas sepeda, komunitas aliran musik (K-Pop, Punk, Rock, Metal, dan lain-lain), komunitas mobil, komunitas motor, dan lain-lain. Teknologi yang semakin canggih dan modern telah begitu terasa bagi kelangsungan hidup manusia. Akses ke ruang publik menjadi lebih mudah seiring berkembangnya media sebagai sarana eksplorasi. Ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen.

Pada umumnya ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Ruang publik yang dimaksud secara umum pada sebuah kota, menurut *Project for Public Spaces in New York* tahun 1984, adalah bentuk ruang yang digunakan manusia secara bersama-sama berupa jalan, pedestrian, taman-taman, plaza, fasilitas transportasi umum (halte) dan museum. Dalam konteks komunitas motor Honda *Classic* Magelang (HCM) "*Cub Series*", maka ruang publik yang dimaksudkan adalah jalanan sebagai sarana berekspresi bagi komunitas tersebut.

Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mengglobal juga mempengaruhi negara-negara dunia ketiga. Salah

³ *Fansclub* bisa diartikan sebagai komunitas para penggemar.

satunya adalah terpengaruhnya dengan adanya komunitas motor atau geng-geng motor seperti di Dunia Barat. Hal tersebut bisa di lihat di kota-kota besar Indonesia, komunitas motor tersebut telah begitu banyak dijumpai.

Kebanyakan masyarakat menilai bahwa komunitas motor atau yang sering disebut para *bikers*⁴ itu disamakan dengan geng motor yang ugall-ugalan di jalan dan anarkis bila mengendarai motor. Komunitas motor adalah sebuah wadah atau tempat di mana orang mempunyai hobi dan gemar motor dan berpergian atau *touring*.⁵ Para *bikers* umumnya memakai semua perlengkapan lengkap untuk keselamatan berkendara, seperti helem, jaket, sarung tangan, sepatu, pelindung lutut dan aksesoris lainnya yang menunjang keselamatan pada saat berkendara. Berbeda dengan para gengster motor yang memakai seadanya atau seperlunya pada saat berkendara.

Komunitas motor merupakan sekumpulan pengendara sepeda motor yang tergabung dalam suatu perkumpulan di tempat-tempat tertentu. Bukan komunitas jika tidak memiliki sebuah pangkalan bersama, tempat berbagi rasa dan hati sebagai sesama anggota komunitas. Berkembangnya komunitas motor di Indonesia sedikit banyak telah banyak mengubah nuansa dan gaya hidup serta cara pergaulan anak muda saat ini. Sebagai anak bangsa yang cinta perdamaian dan haus akan persaudaraan, maka dengan adanya wadah

⁴ *Bikers* adalah seseorang yang menggunakan sepeda motor dan mengetahui karakteristik pada sepeda motornya. Baik itu mengerti karakteristik mesin atau bagian-bagian lain pada sepeda motor yang dikendarainya (Seperti; Suspensi, Ban, bagian kemudi, hingga kelistrikan).

⁵ *Touring* adalah satu bentuk kegiatan komunitas yg terorganisir dgn baik akan melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda motor ke tempat tujuan tertentu untuk menyalurkan kegemaran.

atau tempat dalam komunitas motor membawa banyak nilai-nilai positif, tetapi semua dikembalikan pada misi dan nilai-nilai yang menjadi prinsip dari komunitas itu sendiri. Namun secara universal komunitas yang berkembang di Indonesia bertujuan untuk menjalin rasa persaudaraan menjalin tali silaturahmi antar sesama komunitas dan masyarakat.

Komunitas motor di Indonesia mulai bermunculan seiring pertumbuhan dunia global serta peningkatan pertumbuhan pengguna sepeda motor yang semakin meningkat, pada dekade '90-an. Lahirnya komunitas ini lebih banyak didasari atas rasa persamaan yakni sesama pengguna merk motor tertentu, disamping adanya keinginan yang kuat untuk bisa saling berbagi serta berinteraksi atas rasa memiliki dan kebanggaan pada suatu merk sepeda motor tertentu.⁶

Pada komunitas motor Ninja, maka anggota komunitas ini semuanya adalah pengguna sepeda motor Ninja. Juga pada komunitas motor King, semua anggota adalah pengguna sepeda motor King. Kemudian ada komunitas Harley Davidson yang semua anggotanya juga pengguna motor Harley Davidson. Meskipun sepeda motor dari anggota ketiga komunitas motor tersebut berasal dari tahun produksi sepeda motor yang berbeda. Adapun komunitas motor yang terdiri bukan dari satu merk sepeda motor yang sama, namun di produksi oleh pabrik yang sama. Diantaranya adalah komunitas motor Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dan lainnya.

⁶ Aris, Eko SB Setyawan, Udin Kelik, *Buku Pintar Sepeda Motor*, (Yogyakarta Media Pressindo, 2010), hlm. 123.

Perkembangan dalam bidang otomotif membuat komunitas motor semakin menunjukkan eksistensinya. Era modern semakin menjadikan masyarakat terpengaruh dengan hal yang serba mewah. Begitu juga dengan anggota komunitas motor yang seolah tak terbebani untuk memodifikasi motornya agar terlihat menarik. Mereka rela menyisihkan sedikit banyak uang untuk membiayai motor mereka agar tampil maksimal saat berkumpul dengan sesama anggota komunitas. Namun ada juga anggota yang memakai motor mereka apa adanya tanpa modifikasi lebih lanjut.

Komunitas Honda *Classic*⁷ menyanggah keunikan tersendiri. Meski produksi motor Honda semakin maju dan berkembang, namun komunitas ini menunjukkan eksistensi mereka dengan model sepeda motor tua. Dengan gaya klasik mereka seolah-olah menunjukkan antitesis terhadap kemewahan. Umumnya Honda tua ini merupakan kendaraan yang tidak diminati masyarakat kini. Mereka menganggap bahwa motor tua merupakan barang rongsokan yang sudah seharusnya tidak beredar dikalangan masyarakat modern. Namun komunitas Honda *Classic* ini memberikan kesan yang berbeda, mereka menunjukkan kecintaan pada sepeda motor pabrikan Honda meskipun sudah tidak layak pakai. Anggota komunitas ini mendandani motor tua mereka dan menjadikannya sebagai gaya hidup di era modern ini. Mereka membuat Honda *Classic* ini menjadi lebih segar.

⁷ *Classic* (dalam bahasa Indonesia diartikan: Klasik) mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi, tertinggi.

HCCI (Honda *Classic Club* Indonesia) merupakan wadah Komunitas penghobi Honda *Classic* yang bertujuan membangun tali persaudaraan melalui wadah otomotif. Honda *Classic Club* Indonesia adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dibidang otomotif dengan ciri khas motor Honda *Classic* dengan tipe s90, CB (semua tipe), dan benly (semua tipe). Tahun perakitan kendaraan tersebut 1965 sampai 1975⁸. Magelang juga memiliki komunitas motor Honda klasik yang bernama Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”. Komunitas ini kurang lebih sama dengan komunitas motor lain, Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” juga menggunakan ruang publik (jalanan) untuk menunjukkan berbagai ekspresi kepentingan. Komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” telah memberi warna baru di ruang publik. Gaya klasik mereka menunjukkan eksistensinya sebagai pengendara motor tua, melawan arus modernitas, dan mempertahankan image sebagai *club* motor yang kian hari dipandang sebagai perkumpulan orang-orang negatif, anarkis, melawan tata tertib lalu lintas, dan lainnya.

Sebuah komunitas tidak luput dari rasa atau ikatan dari hati yang tumbuh secara alami. Sesama anggota memiliki rasa solidaritas (*brotherhood*)⁹ yang tinggi. Bahkan rasa solidaritas ini meluas bukan hanya sesama anggota komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”

⁸ AD/ ART Honda *Classic Club* Indonesia diakses dari web komunitas HCCI: <https://hondaClassicclubindonesia.wordpress.com/> pada tanggal 13 April 2016 pukul 23.47.

⁹ Dalam artian *brotherhood* itu merupakan ikatan sebuah kelompok yang punya tujuan dan hobby atau keinginan yang sama tanpa pandang bulu.

saja, namun dengan komunitas Honda *Classic* di daerah lainya. Mereka menganggap sesama komunitas Honda *Classic* adalah keluarga. Tercermin dari pertemuan mereka yang intens, duka cita yang dirasakan bersama, bahkan sampai menampung anggota komunitas lain yang butuh tumpangan untuk menginap, dan banyak lagi lainnya.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Ujungnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam organisasi. Tanggung jawab dalam arti sederhana bisa dianalogikan di mana dalam sebuah organisasi ada individu yang sakit, maka individu yang lain ikut merasakannya.

Salah satu dimensi yang tidak terpisahkan dari misi profetik Muhammad Rasulullah SAW sebagai pembawa rahmat kepada seluruh alam, ialah ajaran untuk membangun solidaritas antarmanusia. Islam mengokohkan persaudaraan umat manusia sebagai keturunan Adam. Rasulullah menyatakan dalam sebuah Hadis, “Manusia itu semuanya adalah ‘*iyalullah* (keluarga Allah), dan yang dikasihi Allah adalah yang paling bermanfaat bagi keluarga Allah itu.” (HR Abu Ya’la). Ajaran itulah yang melandasi tindakan amirul mukminin Umar bin Khattab ketika menemukan seorang tua jompo peminta-

minta dari kalangan *dzimmi*.¹⁰ Khalifah Umar langsung memberi jatah bantuan biaya hidup dari *Baitul Maal* kepada orang itu sama seperti yang diberikan kepada penduduk miskin diantara umat Islam. Hal ini mencerminkan bahwa solidaritas dalam Islam tidak memandang dari segi kepercayaan. Dalam artian, bahwa Islam mengajarkan untuk saling berbagi dan tolong menolong kepada siapapun. Begitu juga dengan komunitas motor, khususnya Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti membuat pertanyaan penelitian. Bagaimana solidaritas sosial internal dan eksternal dalam komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana solidaritas sosial internal dan eksternal komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM).

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap kajian sosiologi, khususnya dalam memperdalam pemahaman mengenai

¹⁰ Kaum *Dzimmi* adalah Non-muslim yang hidup dibawah naungan negara Islam masa itu.

solidaritas sosial klub motor serta memberikan sumbangan khazanah bagi ilmu sosial pada umumnya.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi atau sebagai bahan lanjutan penulisan karya ilmiah ataupun penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pembaca terkait solidaritas dalam komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) "*Cub Series*".

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa dalam bidang sosiologi. Mahasiswa diharapkan memperoleh gambaran yang jelas terkait solidaritas sosial yang terjadi dalam sebuah kelompok atau komunitas.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang komunitas Honda *Classic* Magelang menjadi menarik untuk di kaji lebih mendalam. Mengingat ternyata ruang publik (jalanan) dapat menjadikan sarana untuk berekspresi. Menonjolkan suatu eksistensi yang dilakukan oleh kaum minoritas yang menjadikannya sebuah gaya hidup di era modern. Serta ruang publik (jalanan) yang melahirkan

sebuah ikatan solidaritas, kehidupan dengan rasa persamaan yang kuat, rasa kekeluargaan, persaudaraan, dan saling menghargai.

Penelusuran yang peneliti lakukan terkait dengan Solidaritas Komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) "*Cub Series*", ternyata belum ditemukan penelitian yang mencoba untuk mengkajinya. Oleh karena itu, peneliti menelusuri dokumen-dokumen dan penelitian terdahulu yang dapat menjadikan pijakan dan referensi untuk peneliti memahami fenomena tersebut. Referensi tersebut antara lain:

Pertama, studi Badruzzaman Pranata Agung (Makna *Style* Transportasi Pada Komunitas Vespa Gembel). Penelitian ini mengenai sebuah komunitas Vespa Gembel yang bernama Mataram Scooter *Club* (MSC) Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunitas Vespa Gembel, khususnya pada lingkup Mataram Scooter *Club* (MSC) di Yogyakarta dilatarbelakangi oleh kegelisahan akan realita kehidupan. Realitas sekarang yang diagung-agungkan dan dipentingkan adalah soal status sosial dan prestis. Hal tersebut menjadikan masyarakat kontemporer sekarang pada umumnya begitu terasa gaya hidupnya hedonis dan materialistis, lebih khususnya dalam hal fashion dan *style* transportasi. Kemunculanya merupakan perwujudan dari etos kemerdekaan dari kelas pekerja dan anak-anak muda kelas menengah kebawah, juga sebagai reaksi kebosanan terhadap mode era kontemporer sekarang yang didominasi oleh fashion dan *style* transportasi kelas atas. Melalui fashion dan *style* transportasinya, Vespa Gembel telah mengkomunikasikan kegelisahanya. Melalui kajian semiologis

pada fashion dan transportasi ‘gembel’ yang melekat pada identitas komunitas tersebut, ternyata menjadikan gaya alternatif yang menjadi budaya tandingan (*counter culture*) terhadap budaya mainstream yang begitu hedonis dan materialistis. Sekaligus, komunitas Vespa Gembel menjadikan mereka sebagai subkultur pada dunia *bikers*. Komunitas ‘gembel’ ini merupakan simbol perlawanan kelas pekerja terhadap kelas borjuis pada ranah ruang publik (jalanan).

Kedua, Arif Lius Setiyawan (Universitas Negeri Yogyakarta), dengan judul: Kerjasama Dalam Komunitas Motor Jupiter *Cast Wheel* Komunitas (JCC) Yogyakarta. Penelitiannya menunjukkan bahwa: 1). Penelitian mengenai kerjasama dalam komunitas motor JCC (Jupiter *cast wheel* komunitas) Yogyakarta. Ada tiga macam yaitu kerjasama diatas motor, kerjasama dalam waktu touring dan kerjasama dalam waktu penyambutan tamu. 2). Kerjasama dalam komunitas ini agar tetap bertahan maka JCC mempunyai upaya dalam menjaga kerjasamanya. Kerjasama ditanamkan pada waktu seseorang ingin bergabung dalam komunitas JCC yaitu pada waktu pelantikan anggota baru. Cara menanamkan kerja sama dalam pelantikan adalah dengan menggunakan semacam permainan atau out bond. Upaya lain dalam untuk mempertahankan kerjasama tertuang dalam AD/ART (anggaran dasar dan anggaran rumah tangga) tentang kewajiban anggota salah satu poinnya menerangkan bahwa setiap anggota harus menaati peraturan lalu lintas dan setiap anggota juga harus bebas miras. 3). Kerjasama dalam komunitas motor tentunya merupakan upaya untuk mempertahankan eksistensi mereka. Guna untuk

mempertahankan eksistensi yang pokok terletak pada peran badan pengurus harian JCC, adanya sponsor komunitas, adanya penambahan nama all seriest pada komunitas ini serta adanya solidaritas yang tinggi dan kesamaan sebuah hobi.

Ketiga, hasil penelitian Yogo Mukti Wibowo Universitas Negeri Yogyakarta tentang peran modal sosial pada *Jogja Automotive Community* (JAC) menunjukkan bahwa, *Jogja Automotive Community* (JAC) adalah forum komunikasi bagi komunitas motor yang ada di Kota Yogyakarta dengan tujuan mempromosikan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya dan wisata berkendara pada khususnya. *Jogja Automotive Community* (JAC) adalah kelompok sosial yang berbentuk komunitas. Interaksi sosial yang terjadi dalam JAC sifatnya kontekstual dan subjektif. Ketika berkendara interaksi sosial yang terjadi bersifat subjektif. Sementara ketika tidak berkendara atau sedang ngol biasa, rapat, dan kopdar interaksi yang terjadi adalah bersifat kontekstual.

Jogja Automotive Community (JAC) memiliki modal sosial yang menjadi sumber daya bagi anggota untuk dapat memperkuat kesatuan dalam kelompok. Modal sosial yang ada dalam JAC berkarakter *Bridging Social Capital* yang berdasarkan pengelompokan yang dikemukakan oleh Hasbullah. Modal sosial memiliki peran dalam JAC, berikut peran dari masing-masing unsur modal sosial menurut Putnam; Norma sosial dalam JAC yang tertulis terdapat pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga JAC. Norma ini digunakan untuk menjalankan organisasi. Sedang norma sosial yang lisan

disosialisasikan kepada anggota JAC sebagai pedoman berperilaku dalam berinteraksi dengan anggota yang lain. Sanksi dari norma sosial ini bertingkat mulai dari sekedar peringatan, skorsing, hingga pembubaran. Penyelesaian pelanggaran norma masih dikedepankan upaya musyawarah atau kekeluargaan; Kepercayaan dalam tubuh JAC dapat dilihat dari adanya pembagian kerja dalam pengurus JAC atau panitia *event*.

Dari semua referensi yang peneliti jadikan sebagai rujukan penelitian, ternyata memang belum ada penelitian yang secara eksplisit membahas tentang solidaritas komunitas motor klasik, khususnya komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) sebagai kelompok sosial yang memakai ruang publik sebagai sarana menumbuhkan ikatan solidaritas, kehidupan dengan rasa persamaan yang kuat, rasa kekeluargaan, persaudaraan, dan saling menghargai.

E. Kerangka Teori

Manusia itu pada hakikatnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut dengan *gregariousness* sehingga manusia juga disebut dengan *social animal* (=hewan sosial). Karena sejak lahir manusia sudah memiliki dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan alam di sekelilingnya¹¹.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2006, hlm. 101.

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut diatas, manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan kehendaknya. Di dalam menghadapi kondisi alam di sekitarnya seperti perlindungan diri, udara atau musim (dingin, panas, dan sebagainya), alam yang kejam, dan lain sebagainya, manusia menciptakan rumah, pakaian, dan lain-lain. Manusia sebagai makhluk hidup memerlukan makan sebagai bahan tenaga untuk dapat bertahan hidup dan tetap sehat, oleh karenanya ketika manusia merasa lapar maka manusia mengambil makanan dari hasil alam di sekitarnya dengan menggunakan akalnyanya.

Semuanya itu menjadikan manusia hidup berkelompok dan membentuk kelompok-kelompok sosial. Hampir semua manusia pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga.¹² Walaupun anggota-anggota keluarga tadi selalu menyebar, namun pada saat-saat tertentu mereka pasti akan berkumpul bersama lagi. Ketika anggota keluarga menyebar dan berhubungan dengan anggota kelompok sosial lain, maka setiap anggota memiliki pengalaman masing-masing. Bila mereka berkumpul, terjadilah tukar-menukar pengalaman diantara mereka. Dan yang terjadi bukanlah saling tukar-menukar pengalaman saja, tetapi para anggota keluarga tersebut mungkin telah mengalami perubahan sosial meskipun tidak mereka sadari.

¹² Harwantiyoko, Neltje F Katuuk, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Gunadarma, 1991), hlm. 34.

Manusia mengalami proses sosial yang diartikan sebagai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi bila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya cara hidup yang telah ada. Dengan kata lain, proses sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara segi kehidupan bersama¹³. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Adanya interaksi mengakibatkan individu maupun kelompok sosial dapat dengan mudah untuk saling terhubung yang dinamakan kontak sosial. Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu ada kontak sosial dan adanya komunikasi.

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, dan bahkan juga dapat berbentuk pertentangan atau pertikaian. Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi, dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial.¹⁴ Interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

¹³ *ibid.*, hlm 55.

¹⁴ *ibid.*, hlm 64.

Kelompok sosial tidak akan berlangsung lama jika tidak ada ikatan diantara anggota kelompoknya. Ikatan tersebut dapat berupa rasa persamaan, rasa sepenanggungan, dan rasa saling membutuhkan. Berawal dari faktor yang hampir sama di dalam suatu kelompok, maka ikatan yang terjadi akan semakin kuat. Ikatan sosial yang kuat terjadi dalam sebuah komunitas sosial yang disebut dengan solidaritas sosial.

Konsep-konsep dalam *The Division of Labor* di lanjutkan Durkheim dalam *The Rules of Sociological Method* (1895). Solidaritas sosial dipandang sebagai perpaduan kepercayaan dan perasaan yang di miliki para anggota suatu masyarakat tertentu. Rangkaian kepercayaan ini membentuk suatu sistem dan memiliki “ruh” tersendiri. Pada kajian lebih dalamnya, Durkheim mengemukakan pernyataan yang lebih meyakinkan mengenai hakikat fakta-fakta sosial dan juga menetapkan kriteria metode analisisnya. Hasilnya adalah sebuah statemen terbaik untuk mengungkapkan positivistik yang diterapkan dijamannya. Prestasi lainnya adalah diperolehnya kepastian bahwa solidaritas sosial harus dianalisis sampai kebeberapa unsur komponennya.

Solidaritas menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib dan sebagainya), perasaan setia kawan di mana antara sesama anggota kelompok sangat diperlukan. Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

Berdasarkan analisis Durkheim, persoalan tentang solidaritas dikaitkan dengan sanksi yang diberikan kepada warga yang melanggar peraturan dalam masyarakat. Bagi Durkheim indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanis adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum dalam masyarakat yang bersifat menekan. Hukum-hukum ini mendefinisikan setiap perilaku penyimpangan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai serta mengancam kesadaran kolektif masyarakat. Hukuman represif tersebut sekaligus bentuk pelanggaran moral oleh individu maupun kelompok terhadap keteraturan sosial. Sanksi dalam masyarakat dengan solidaritas mekanis tidak dimaksudkan sebagai suatu proses yang rasional.

Potret solidaritas sosial dalam konteks masyarakat dapat muncul dalam berbagai kategori atas dasar karakteristik sifat atau unsur yang membentuk solidaritas itu sendiri. Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar terhadap struktur masyarakat. Durkheim tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial. Dengan kata lain, cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

Untuk menangkap perbedaan tersebut, Durkheim membagi kelompok solidaritas menjadi dua bagian, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai

oleh solidaritas organik bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

1. Solidaritas Mekanis

Solidaritas mekanis pada umumnya terdapat dalam masyarakat primitif. Solidaritas mekanis terbentuk karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Pada umumnya kekuatan solidaritas mekanis begitu besar sehingga ikatan solidaritas ini dapat berlangsung lama. Solidaritas mekanis didasarkan atas persamaan. Persamaan dan kecenderungan untuk berseragam inilah yang membentuk struktur sosial masyarakat segmen dimana masyarakat bersifat homogen dan mirip satu sama lain.

Solidaritas mekanis juga didasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi.¹⁵ Karena tingkat homogenitas tinggi, maka tingkat ketergantungan cenderung rendah. Hal ini dikarenakan setiap individu dalam masyarakat memiliki kemampuan yang hampir sama dengan individu lainnya. Suatu keinginan setiap individu dapat mereka capai dengan kemampuan masing-masing, misalnya pada pembagian kerja dalam masyarakat.

¹⁵ John Scott, *Teori Sosial: Masalah-Masalah Sosial Dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 80.

Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanis, bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan diantara orang-orang itu adalah karena semua terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab yang mirip.¹⁶ Oleh karena itu jika salah satu segmen ada yang hilang, maka tidak akan berpengaruh besar terhadap segmen lainnya.

2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan perkembangan dari masyarakat dengan solidaritas mekanis, telah mempunyai pembagian kerja yang ditandai derajat spesialisasi tertentu.¹⁷ Lebih mengarah ke penghapusan konsep kolektivitas, artinya setiap individu berperan sebagaimana organ yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing yang saling bergantung dan tidak dapat diambil alih oleh organ lainnya. Maka dikenal dengan pembagian kerja yang jelas dan terstruktur yang tidak berkelompok sebagaimana segmen-segmen dalam solidaritas mekanis sehingga mengharuskan semua elemen untuk bekerjasama.

Solidaritas organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka justru dapat bertahan karena perbedaan yang ada di dalamnya karena pada kenyataanya setiap orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Karena

¹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Teori Sosial Postmodern)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 145.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 35.

suatu perbedaan inilah yang menjadikan setiap segmen masyarakat merasa saling ketergantungan. Perbedaan tersebut saling beinteraksi dan menjadikan masing-masing anggota tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri kecuali ditandai dengan ketergantungan dari pihak lain.

Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda.¹⁸

F. Metode Penelitian

Setiap penulisan sebuah karya ilmiah harus menjelaskan bagaimana metode yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan agar dalam berjalanya penelitian sampai penulisan laporan memiliki sistematika yang baik dan benar.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.¹⁹

Penelitian deskriptif yang biasa disebut taksonomik dimaksudkan untuk

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Teori Sosial Postmodern)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 145.

¹⁹ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), hlm. 87.

eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.²⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dikenal juga dengan sebutan *interpretive research* karena fleksibilitasnya dalam metode ilmiah. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, posisi peneliti hanya sebagai *human instrument*. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi sesuai pembagian kerja dalam komunitas Honda Classic Magelang (HCM) “Cub Series” dan anggota lainnya sejumlah 5 orang. Terdiri dari 3 anggota yang memiliki jabatan kepengurusan, diantaranya adalah Sufyan sebagai

²⁰ Sanapsiah Faisal, *Format Format Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 20.

ketua HCM “Cub Series”, Andi selaku wakil ketua, dan Aziz selaku koordinator anggota HCM “Cub Series” wilayah selatan dan 2 anggota yang tidak memiliki jabatan kepengurusan, diantaranya adalah Humam dan Ahsan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di tempat biasa anggota komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “Cub Series” nongkrong. Tempat nongkrong tersebut yaitu di Metro Square yang terletak di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Lokasi ini dipilih karena disana menjadi tempat biasa komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “Cub Series” berkumpul, sehingga akses terhadap informan akan lebih mudah dan penelitian dapat dilakukan sedalam-dalamnya di lokasi tersebut dan lokasi ini yang dapat mewakili fokus penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Demi kesuksesan penelitian ini, penulis telah melakukan pengumpulan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, data-data tersebut diperoleh dari:

a. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-sebesaranya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh anggota komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “Cub Series” hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena, menangkap

kehidupan, budaya dan panutan mereka pada keadaan ketika observasi dilakukan.

Observasi menjadikan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh anggota komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”, menjadi salah satu anggota resmi dari komunitas tersebut sehingga peneliti juga merasakan semua keakraban yang terjadi diantara anggota Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”.

b. Wawancara

Dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) maka peneliti memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan para anggota komunitas anggota komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”. Wawancara dilakukan kurang lebih selama satu bulan, yaitu pada bulan Juni 2016.

Dalam proses wawancara *interviewer* mengajukan pertanyaan, baik dengan meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan. Jalan yang ditempuh dalam wawancara ini menggunakan wawancara langsung terhadap lima anggota

komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” berkaitan dengan solidaritas internal dan solidaritas eksternal mereka. Wawancara dilakukan di sekitar Metro Square, Mertoyudan, Magelang yang merupakan tempat nongkrong bagi anggota komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen tentang komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”. Dokumentasi merupakan data sekunder yang didapat dari sumber lain selain data primer yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya monumental. Selain itu peneliti juga mengambil beberapa gambar ketika melakukan wawancara dengan salah satu anggota komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”.

5. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Analisis data merupakan tahap yang paling penting dan sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Analisis data merupakan upaya mencari atau menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang menjadi objek penelitian dan mengkajinya

sebagai temuan bagi orang lain.²¹ Namun sebelum melakukan analisis, perlu dilakukan kategorisasi terhadap data-data yang telah didapatkan. Kemudian peneliti menuturkan, menafsirkan, serta mengklarifikasi data atau informasi yang berkaitan dengan fenomena penelitian dalam bentuk narasi yang disertai penjelasan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, perinciannya sebagai berikut:

Bab pertama (Bab I), bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sebagai langkah awal dalam penelitian, bab ini menjadi pijakan dan menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Bab kedua (Bab II), bab ini berisi tentang penemuan peneliti secara umum. Di dalamnya termasuk gambaran umum lokasi penelitian meliputi karakteristik penduduk, pendidikan, potensi pariwisata, dan transportasi. Kemudian pada bab ini peneliti memunculkan sejarah dan profil komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” beserta profil dan deskripsi informan penelitian.

Bab ketiga (Bab III), bab ini merupakan temuan peneliti di lapangan mengenai solidaritas yang terjadi dalam komunitas Honda *Classic* Magelang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333.

(HCM) “*Cub Series*”. Temuan ini meliputi pengertian Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” sebagai komunitas, dan bentuk ikatan solidaritas yang terjadi dalam komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*”.

Bab empat (Bab IV), bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan. Dalam bab ini peneliti membahas secara luas mengenai solidaritas komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” baik mengenai solidaritas internal maupun solidaritas internal yang dielaborasi menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim.

Bab penutup (Bab V), bab ini merupakan penutup dari skripsi ini. Di dalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian, hasil analisis data, dan saran-saran dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Munculnya komunitas Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*” didasarkan pada keinginan para pecinta motor honda klasik yang ada di Magelang untuk mempersatukan pecinta motor honda klasik di seluruh Magelang. Mereka ingin menunjukkan eksistensi terhadap hobi mereka sebagai pecinta honda klasik yang kemudian membentuk sebuah komunitas sebagai wadah untuk menyalurkan hobi mereka. Kemunculan Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*” juga memiliki tujuan untuk membedakan komunitas ini dengan komunitas lain. Menurut komunitas Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*” masyarakat memandang bahwa semua komunitas motor adalah geng motor yang meresahkan, dengan adanya komunitas Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*” mereka ingin menunjukkan bahwa mereka berbeda.
2. Solidaritas internal dalam komunitas Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*” merupakan ikatan kuat yang ada di dalam komunitas tersebut dan ditujukan kepada sesama anggota Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*”. Ikatan tersebut meliputi ikatan pertemanan, persaudaraan, rasa senasib, dan tolong menolong. Solidaritas tumbuh seiring adanya ikatan yang terjalin sesama anggota. Solidaritas juga ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menyatukan mereka, misalnya kegiatan peduli

lingkungan dan outbond. Selain itu Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*” mengadakan kopdar di rumah pengurus dalam struktur organisasi dengan tujuan mempererat solidaritas antara anggota komunitas tersebut.

3. Solidaritas eksternal komunitas Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*” dengan komunitas motor honda klasik lainnya merupakan bentuk kerjasama diantara mereka. Kerjasama tersebut dapat berupa kerjasama sebagai sebuah komunitas maupun sebagai pecinta honda klasik. Kerjasama sebagai kelompok terjadi ketika salah satu komunitas mengadakan *touring*, sedangkan kerjasama antar anggota terjadi di luar kegiatan komunitas.
4. Solidaritas komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” tergolong dalam kedua tipe solidaritas. Pada saat-saat tertentu pola solidaritas dapat berubah dari solidaritas mekanis menjadi solidaritas organik sesuai dengan tingkat kegiatan yang dilakukan dan lapisan struktural yang diperlukan. Namun perubahan pola solidaritas ini tidak menghambat komunitas Honda *Classic* Magelang (HCM) “*Cub Series*” dalam segala aspek. Baik itu dari segi struktural, pelaksanaan kegiatan, dan hubungan diantara anggotanya.

B. Saran

1. Bagi Komunitas Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*”

Solidaritas yang terjalin dalam komunitas Honda *Classic* Magelang “*Cub Series*” memang sudah berjalan baik. Baik itu solidaritas internal maupun solidaritas eksternal. Namun ternyata masih ada kendala dalam menjaga solidaritas terkait dengan pembagian kerja masing-masing anggota yang belum terealisasi dengan baik.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang saya lakukan pastilah masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian seperti ini dengan lebih baik lagi, terutama dalam aspek penulisan dan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Setyawan, E. S., & Kelik, U. (2010). *Buku Pintar Sepeda Motor*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Bachtiar, W. (2006). *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Pers.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Coleman, J. S. (2011). *Dasa-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Faisal, S. (2010). *Format Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salladien, & Kanto, S. (2009). *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Pers.
- Sarosa, S. (2012). *Peneitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Scott, J. (2012). *Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Senjaya, A. (2011). *Imajinasi Komunitas Reog Ponorogo*. Ponorogo: Tips.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M. (2001). *Teori Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Peneitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tamanggor, R., Ridho, K., & Nurochim. (2012). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wirawan, I. (2012). *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

(2016, April 13). Diambil kembali dari <https://hondaClassicclubindonesia.wordpress.com>

(2016, Juni). Diambil kembali dari <http://www.magelangkab.go.id/>

AD/ART HCCI. (2016, Juni 28). Diambil kembali dari HONDA CLASSIC CLUB INDONESIA: <https://hondaClassicclubindonesia.wordpress.com/>

hondaClassicmagelang. (2016, Juni 20). Diambil kembali dari Instagram: <https://www.instagram.com/p/BGTegolMkyl/?taken-by=hondaClassicmagelang>

Jamnas HCI C7NG joGja. (2016, Juni 20). Diambil kembali dari OMCLASSIC: <http://omClassic.com/jamnas-hci-c7ng-jogja/>

MODIFIKASI HONDA C70 STREET CUB, ITIK TAKUT AIR. (2016, Juni 27). Diambil kembali dari Maniak Motor: <http://maniakmotor.com/index.php/sport/dragbike/9-modifies/843-modifikasi-honda-c70-street-cub-itik-takut-air>



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Febrian Dicky Setyawan
 NIM : 09720026
 Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
 Jurusan/Prodi : Sosiologi
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Kepala PTIPD

Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.

19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



SERTIFIKAT

No. B-822/Un.02/DSH.3/PP.00.09/ 08 /2016

Diberikan Kepada:

FEBRIAN DICKY SETYAWAN

NIM : 09720026

Program Studi Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an
dengan Predikat :

Baik (B)

8 Agustus 2016

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan



Sulistyarningsih

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.72.3.2948/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Febrian Dicky Setyawan :
تاريخ الميلاد : ٩ فبراير ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ يوليو ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣١٣	مجموع الدرجات

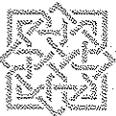
هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ يوليو ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.7.2893/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Febrian Dicky Setyawan**
Date of Birth : **February 09, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	48
Total Score	443

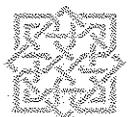
Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 22, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURRICULUM VITAE

Nama : Febrian Dicky Setyawan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 9 Februari 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Mayor Unus Kota Mungkid, Mertoyudan, Magelang
Pendidikan :

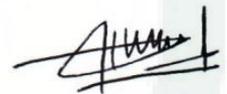
- Sd Negeri Deyangan 4 (1997-2001)
- Sd Negeri Borobudur 1 (2001-2003)
- Smp Muhammadiyah Tempuran (2003-2006)
- Sma Negeri 1 Muntilan (2006-2009)

Nama Ayah : Tarsono
Nama Ibu : Tasmiah

Demikian daftar riwayat hidup ini penyusun buat dengan seungguh-sungguh dan dapat dipertanggungjawabkan.

Magelang, 31 Juli 2016

Penyusun



Febrian Dicky Setyawan

NIM: 09720026